

RENSTRA
PROGRAM STUDI
BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN (BTP)
2021 – 2025



BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK LPP
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	3
B. Visi dan Misi Prodi	5
C. Tujuan Prodi.....	5
BAB II DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI	
A. Road Map Prodi	7
B. Milestone Prodi	9
BAB III EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI	
A. Situasi Internal	15
B. Situasi Eksternal.....	22
BAB IV SASARAN DAN TARGET PROGRAM PRODI	24
BAB V PENUTUP	25

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan D III merupakan salah satu program studi yang dikelola oleh Politeknik LPP Yogyakarta dan mulai diselenggarakan pada 1 September 1998 dengan SK perpanjangan ijin operasional No. 14684/D/T/K-V/2013 tertanggal 20 Februari 2013.

Dalam penyelenggaraan pendidikan Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan secara berkelanjutan selalu melakukan perbaikan dan evaluasi sehingga tetap mampu untuk bersaing di tengah persaingan pendidikan tinggi yang makin ketat. Rencana Strategis (RENSTRA) ini disusun sebagai dasar acuan program kerja Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan. Renstra menggambarkan strategi serta langkah-langkah untuk proses perencanaan lima tahun ke depan. Proses penyusunan Renstra prodi berdasarkan analisis tujuan prodi serta kinerja prodi. Dari hasil analisis tujuan dan kinerja prodi ini akan ditemukan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan menjadi acuan perencanaan renstra di prodi Budidaya Tanaman Perkebunan. Renstra 2021-2025 merupakan penyempurnaan dari renstra sebelumnya, dimana beberapa strategi ditinjau kembali dan dilakukan penyempurnaan.

Renstra ini merupakan rencana pengembangan prodi Budidaya Tanaman Perkebunan untuk periode 2021-2025. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi program studi Budidaya Tanaman Perkebunan yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan visi dan misi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan melalui berbagai program pengembangan yang perlu ditempuh termasuk di dalamnya penentuan indikator-indikator keberhasilannya.

Renstra Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan dititikberatkan pada aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan program studi, meliputi kinerja penyelenggara Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam satu kesatuan yang saling terkait. Oleh karena itu Rencana Strategis Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan ke depan mengarah kepada kegiatan-kegiatan:

1. Peningkatan kompetensi lulusan melalui perbaikan kurikulum dan peningkatan sarana dan prasarana laboratorium
2. Peningkatan kompetensi dan profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran
3. Transparansi tata kelola dan penerapan sistem penjaminan mutu program studi
4. Peningkatan kemampuan dan kapasitas dosen dalam penelitian, publikasi ilmiah, dan hak kekayaan intelektual (HKI)
5. Peningkatan kemampuan dan kapasitas dosen dalam pengabdian kepada masyarakat
6. Peningkatan kerjasama industri dalam rangka perbaikan kurikulum, kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan rekrutmen lulusan.

Renstra ini disusun sebagai pedoman bagi penyelenggaraan dan pengembangan program studi yang merupakan komitmen bersama seluruh elemen penyelenggara program studi. Peninjauan dan evaluasi akan dilakukan setiap tahun sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan program studi. Agar pelaksanaan renstra ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan, maka diperlukan penjaminan mutu untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan renstra yang sudah dijalankan. Karena sifatnya yang masih berupa garis besar, maka Renstra ini perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih operasional.

Renstra program studi Budidaya Tanaman Perkebunan 2021 – 2025 disusun dengan tujuan untuk menakar dan memanfaatkan kekuatan yang ada, sehingga mampu memanfaatkan dan meraih peluang dalam situasi persaingan global. Rencana strategis ini dimaksudkan:

1. Sebagai dasar pengembangan program studi
2. Dijadikan cermin keberadaan program studi
3. Sebagai dokumen bagi penentu kebijakan dalam menyusun program kerja dan rencana operasional kegiatan
4. Sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan
5. Sebagai dasar evaluasi kendala-kendala yang dihadapi untuk pembuatan atau penyempurnaan rencana strategis selanjutnya.

Adapun manfaat Renstra ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pimpinan, pengambil keputusan, dan civitas akademik program studi untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mengembangkan program studi sehingga dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu pula dapat digunakan sebagai acuan

dalam pelaksanaan penjaminan mutu, sehingga pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di program studi teknik mesin dapat terukur, terarah, efektif dan efisien sehingga visi dan misi dapat tercapai.

B. VISI PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN

Mewujudkan Lulusan Program Studi BTP DIII yang Profesional, berkarakter dan inovatif sebagai pengelola teknis budidaya tanaman perkebunan

C. MISI PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN

1. Menyelenggarakan pendidikan program vokasi dengan menekankan kepada penguasaan pengelolaan teknik budidaya tanaman perkebunan
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan kepada pembinaan karakter pekebun (planters) yang profesional, tangguh, mandiri dan percaya diri
3. Menginisiasi dan meningkatkan kerjasama yang harmonis dan berkesinambungan dengan pemangku kepentingan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)
4. Menghasilkan karya terapan yang mendukung pengembangan teknologi budidaya tanaman perkebunan dan pengembangan keilmuan pada industri perkebunan
5. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk mengasah kepedulian terhadap lingkungan dalam pembentukan karakter dan kemandirian lulusan

D. TUJUAN PRODI BUDIDAYA TANAMAN PERKEBUNAN

Menghasilkan lulusan yang memiliki :

1. Kemampuan konsep teoritis dalam menerapkan prinsip-prinsip mengelola teknis budidaya tanaman untuk menyelesaikan masalah di sektor perkebunan yang meliputi pengelolaan lahan perkebunan, pengelolaan dan budidaya tanaman perkebunan, dan penanganan hasil perkebunan.
2. Penguasaan pengetahuan tentang standar operasional prosedur pengelolaan dan kinerja di sektor perkebunan untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan agroindustri perkebunan
3. Menjaga hubungan kerjasama yang telah terjalin secara berkesinambungan dengan pemangku kepentingan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)

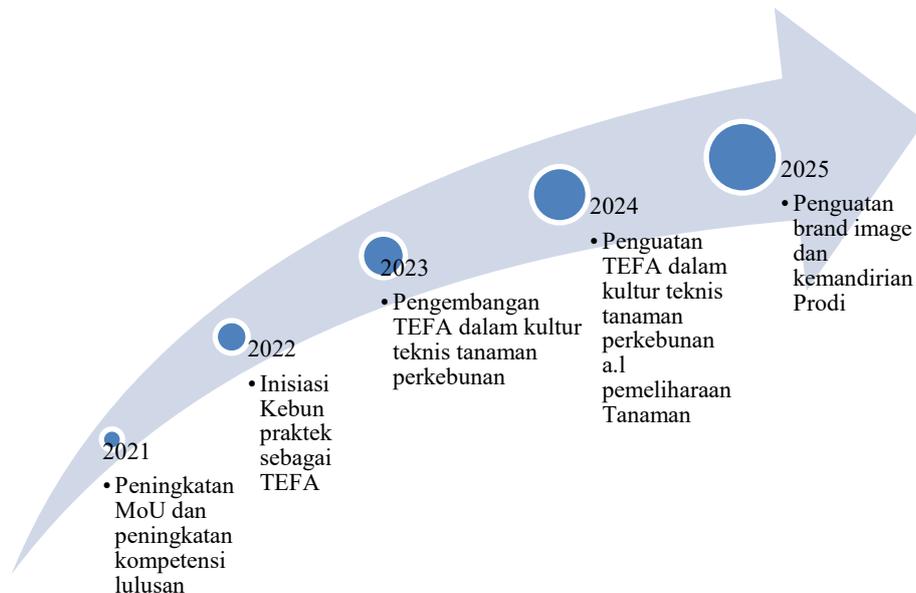
4. Kemampuan memahami dan menerapkan profesi dengan penuh tanggung jawab, adaptif dan inovatif
5. Mampu melakukan layanan jasa kepada masyarakat di bidang Budidaya Tanaman Perkebunan sebagai wujud dari meningkatkan kualitas lulusan yang berkarakter, mandiri, adaptif dan inovatif

BAB II

DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI

A. Road Map Prodi Budidaya Tanaman Perkebunan

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan Prodi BTP mempunyai rencana strategis (Renstra) yaitu *milestone* dengan jangka waktu 5 tahun dari 2021 – 2025 seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Roadmap Prodi BTP 2021-2025

Berdasarkan roadmap Prodi BTP 2021-2025 untuk menuju prodi unggul dalam teknis budidaya tanaman maka direncanakan dan ditargetkan :

Tahun 2021 fase peningkatan kerjasama (MoU) dengan industry dalam bentuk kerjasama PKL/Magang, rekrut alumni, penelitian dan pengembangan kurikulum serta peningkatan kompetensi mahasiswa secara soft skill dan hard skill antara lain dengan program Bina Mental Fisik dan Disiplin (Bintalfidis), sertifikasi BNSP kompetensi Asisten Kebun Kelapa Sawit.

Tahun 2022 Inisiasi kebun praktek sebagai TEFA dengan memanfaatkan fungsi kebun praktek Krajan dan Wedomartani sebagai tempat melaksanakan kegiatan praktikum dan Budidaya Tanaman, a.l Kelapa Sawit, Tebu Kopi dan Kakao serta sebagai kebun penelitian mahasiswa dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (hama, penyakit dan gulma), Pemupukan dan Penyiraman.

Tahun 2023 Pengembangan TEFA dalam kultur teknis tanaman perkebunan dengan penguatan metode pembelajaran berbasis PBL dan study case. Penyusunan dan revisi kurikulum dengan

melibatkan stakeholder, alumni dan praktisi, lebih memaksimalkan penggunaan kebun praktek dan kebun BLK Rangkasbitung sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi hard skill dan soft skill mahasiswa.

Tahun 2024 Penguatan TEFA dengan produk unggulan yang dimiliki oleh BTP sebagai salah satu jalan menuju MoU dengan industry dalam kegiatan TEFA terkait dengan kegiatan kultur teknis tanaman, dengan memanfaatkan sistem otomatisasi sesuai dengan perkembangan teknologi 4.0 di bidang on farm. Perkembangan teknologi informasi di on farm seperti teknologi panen, precision farming, mekanisasi, Geographical Information System dan lain-lain menjadi target untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di prodi BTP.

Tahun 2025 diharapkan Prodi BTP memiliki brand image di masyarakat, industry dan sesama perguruan tinggi sebagai prodi yang mampu mengembangkan dan mewujudkan TEFA sebagai pencetak lulusan yang mumpuni secara soft dan hard skill

Sasaran strategik menggambarkan kondisi-kondisi nyata yang bersifat strategis yang akan tercipta sebagai konsekuensi dari pencapaian visi dan pelaksanaan misi Prodi BTP. Sedangkan strategi pencapaian menggambarkan sasaran-sasaran strategik tersebut dapat dicapai. Sasaran-sasaran strategik dan strategi pencapaian BTP dalam lima tahun ke depan secara garis besar.

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, dan strategi, Prodi BTP mempunyai rencana strategis (renstra) yaitu *milestone* dengan jangka waktu 5 tahun dari 2021 – 2025 seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

B. Milestone Prodi BTP

Table 1. Milestone Renstra Prodi BTP

Target	Strategi	Program	Indikator Kinerja	Target				
				Baseline 2021	2022	2023	2024	2025
Terwujudnya tata kelola dan kemitraan dengan industri dalam rangka pengembangan SDM melalui program beasiswa, magang, rekrut, kurikulum, dan dosen industri	Meningkatkan tata kelola dan kemitraan dengan industri melalui program pengembangan SDM, peningkatan kualitas pembelajaran di TEFA, penyelarasan kurikulum yang melibatkan DUDI, beasiswa industri, magang, dan rekrut lulusan	Penyelarasan kurikulum bersama DUDI	Prodi melaksanakan penyelarasan kurikulum bekerjasama dengan mitra DUDI	10%	100%	100%	100%	100%
		Peningkatan kualitas pembelajaran pada teaching factory	Prodi melaksanakan peningkatan kualitas pembelajaran pada <i>teaching factory</i>	10%	25%	35%	45%	60%
		Pengembangan kerjasama penelitian dan pengabdian dengan industri	Jumlah penelitian dan pengabdian yang bekerjasama dengan industry	2	3	4	4	5
		Pengembangan program beasiswa yang berasal dari industri	Jumlah industri yang memberikan beasiswa	1	1	2	2	3
			Persentase mahasiswa yang mendapatkan beasiswa industry	4,30%	15%	30%	40%	50%
		Pengembangan kerjasama industri dalam kegiatan magang mahasiswa & rekrut lulusan	Jumlah industri yang bekerjasama dalam kegiatan magang dan rekrut lulusan	10	11	12	12	13

		Peningkatan produk unggulan yang dikoborasikan dengan DUDI	Jumlah DUDI yang berkolaborasi dengan prodi dalam meningkatkan jumlah produk unggulan dalam kegiatan kultur teknis tanaman perkebunan	3	3	5	5	7
		Penambahan dosen industri dalam kegiatan belajar mengajar	Jumlah industri yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran	10	11	12	12	13
			Jumlah jam pembelajaran yang dilakukan oleh dosen industri setiap semester	30 jam	60 jam	75 jam	85 jam	100 jam
Bertambahnya sarana dan prasarana, meliputi fasilitas laboratorium praktek/praktikum, optimalnya sistem pembelajaran offline dan tata kelola yang lebih baik	Meningkatkan kualitas, kuantitas dan inovasi pembelajaran serta pengelolaan sarana prasarana	Perencanaan, pengadaan, pengoperasian, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana fisik secara optimal	Persentase peningkatan fasilitas ruang kelas	10%	25%	40%	55%	70%
			Peningkatan fasilitas peralatan praktek di laboratorium	10%	25%	40%	65%	75%
		Mengikuti program hibah kompetitif dari eksternal	Jumlah program hibah yang didanai pihak eksternal	1	1	1	1	1
			Jumlah dana hibah yang didanai pihak eksternal	100jt	250jt	400jt	500jt	750jt

	Optimalisasi pelaksanaan tata kelola yang lebih baik, meliputi sistem informasi menyeluruh, job description yang terukur, dan perbaikan sistem audit mutu	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi	Terciptanya sistem tata kelola berbasis teknologi informasi secara menyeluruh	50%	60%	70%	80%	100%
Jumlah penelitian & pengabdian dosen tetap minimal 1 kali/dosen/tahun	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian & pengabdian dosen	Pengembangan penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa	Jumlah penelitian dosen	5	10	10	10	10
			Jumlah penelitian dosen yang didanai pihak eksternal	1	1	2	2	3
			Jumlah penelitian dosen yang dilakukan bersama mahasiswa	3	3	5	5	7
		Pengembangan pengabdian bersama antara dosen, mahasiswa, industri, dan masyarakat	Jumlah pengabdian dosen yang didanai pihak eksternal	1	1	2	2	3
			Jumlah pengabdian dosen yang melibatkan mahasiswa	3	3	5	5	7
			Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis penelitian	1	1	2	2	3
Meningkatnya mutu dosen meliputi bertambahnya prosentasi dosen berpendidikan S3	Peningkatan jumlah dosen prodi yang berkualifikasi S3 dan memiliki sertifikat keahlian	Pengembangan dosen melalui studi lanjut dengan bantuan dana	Persentase dosen yang melakukan studi lanjut S3 dengan bantuan eksternal	3%	3%	5%	5%	7%

serta bersertifikat keahlian, dan jabatan fungsional		eksternal dan internal	Persentase dosen yang melakukan studi lanjut S3 dengan bantuan internal	3%	3%	3%	3%	3%	
			Jumlah dosen berkualifikasi S3	3%	3%	3%	5%	5%	
		Menambah jumlah dosen yang memiliki sertifikat asesor/ kompetensi	Persentase dosen yang memiliki sertifikat asesor/ kompetensi	70%	70%	90%	100%	100%	
		Penguatan SDM program studi	Peningkatan jumlah dosen berjabatan fungsional Asisten Ahli	Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional Asisten Ahli	40%	40%	100%	100%	100%
			Peningkatan jumlah dosen berjabatan fungsional lektor dan lektor kepala	Jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor dan lektor kepala	35%	55%	67%	80%	80%
		Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan	Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian	1	1	2	2	3	
Terwujudnya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya saing	Perbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang mencakup karakteristik, perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa	Pembaharuan capaian pembelajaran prodi, struktur kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	Prodi melakukan pembaharuan capaian pembelajaran	90%	100%	100%	100%	100%	
			Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau case method	5%	15%	25%	30%	50%	

			Persentase RPS matakuliah diperbaharui setiap tahun	10%	20%	25%	25%	25%
			Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran kelompok berbasis project sebagai sebagian bobot evaluasi	5%	10%	15%	15%	20%
		Menyusun modul/buku ajar dan panduan praktikum	Jumlah buku ajar/modul kuliah dan panduan praktikum yang diperbaharui setiap tahun	5	5	10	10	15
	Meningkatkan IPK rata-rata lulusan dan mendapatkan sertifikasi kompetensi	Perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di segala sektor	IPK rata-rata lulusan	3,16	3,18	3,2	3,22	3,24
			Persentase lulusan yang tersertifikasi	47,23%	60%	70%	90%	100%
	Optimalisasi aset kebun praktek dan pabrik Wedomartani dan kebun Krajan untuk kegiatan pembelajaran	Pengembangan teaching factory di kebun praktek & pabrik Wedomartani dan kebun Krajan	Jumlah matakuliah yang menggunakan fasilitas teaching factory/industri kebun Wedomartani dan Kebun Krajan	5	7	9	11	15
Meningkatnya kualitas lulusan	Memperpendek waktu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama	Peningkatan kerjasama industri dalam rekrut lulusan	Persentase lulusan diterima kerja kurang dari 6 bulan dengan gaji > 1.2 kali UMR	80%	85%	90%	95%	100%

		Persentase lulusan yang melanjutkan studi	5%	4%	3%	2%	1%
		Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta	10%	12%	14%	16%	20%

BAB III

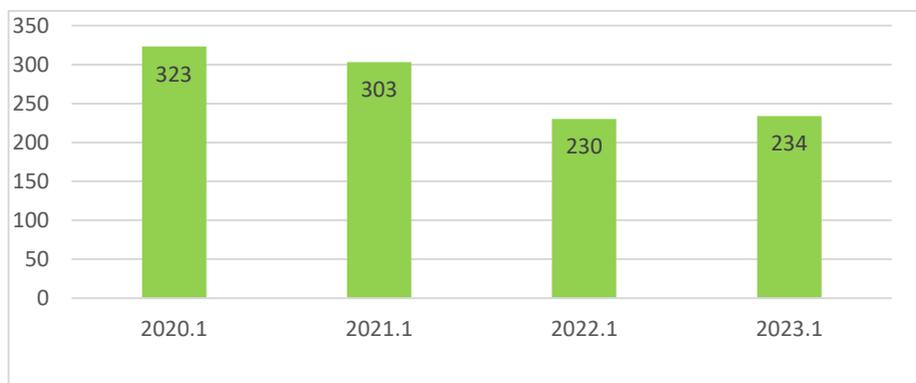
EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI

A. Situasi Internal

a. Mahasiswa

Program Studi BTP Politeknik LPP dalam merekrut calon mahasiswa menggunakan tes seleksi masuk Politeknik LPP. Tes seleksi masuk bisa dilakukan dengan metode online berbasis CBT (Computer Based Test. Materi yang diujikan dalam tes seleksi adalah tes potensi akademik (TPA) dan tes Matematika Dasar.

Jumlah mahasiswa baru di Prodi BTP tahun akademik 2020/2021 sampai dengan 2023/2024 tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Mahasiswa Aktif BTP

Mahasiswa, Prodi BTP berasal dari SMU/SMK/MA sederajat dari pulau Sumaterra, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan wilayah lain di Indonesia. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi Politeknik LPP untuk dapat meningkatkan promosi ke daerah-daerah, mengingat mahasiswa Prodi BTP bisa berasal dari semua Pendidikan tingkat atas (SMU/SMK/MA) sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa baru dan peluang pekerjaan bidang budidaya tanaman perkebunan masih cukup besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya permintaan tenaga kerja oleh industri perkebunan kepada Politeknik LPP untuk Prodi BTP, khususnya industri sawit dan industri gula.

Mahasiswa BTP berasal dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia, antara lain Jawa sebesar 21,87 %, Sumatra 66,80%, Kalimantan 5,08%, dan Sulawesi 4,17%, Papua 2,08%. Dari distribusi asal mahasiswa baru menunjukkan bahwa program studi BTP lebih banyak diminati oleh mahasiswa dari kawasan Sumatra dan Jawa yang merupakan wilayah potensial untuk tanaman perkebunan Kelapa Sawit dan Karet serta Jawa

sebagai wilayah potensial tanaman Tebu, Karet, Kopi, dan Kakao. Pada umumnya mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga perkebunan.

Mahasiswa program studi BTP relatif homogen dalam hal kemampuan dasar, pengetahuan dan dasar keilmuan rata-rata, motivasi studi dan orientasi masa. Ini semua akan memudahkan program studi BTP dalam merencanakan model dan langkah pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan yang tepat. Kondisi mahasiswa yang demikian akan memudahkan dalam mengupayakan profesionalitas dan memberikan pembekalan yang berkaitan dengan profesi mahasiswa di masa mendatang. Mahasiswa BTP juga memiliki heterogenitas dalam hal latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan tingkat pengetahuan. Prediksi untuk tahun-tahun mendatang akan terjadi penambahan jumlah mahasiswa dan rekrutment kerja bagi mahasiswa program BTP.

1. Kurikulum

BTP sebagai salah satu prodi yang menerapkan sistem pendidikan vokasi memiliki ciri adanya kedekatan dengan industri yang dilayani, yang pada umumnya relatif spesifik dan sempit. Oleh sebab itu, perkembangan dan perubahan yang terjadi di industri sedapat mungkin harus segera diadaptasikan oleh pendidikan ke dalam kurikulum dan sistem PBM. Sebagai pendidikan vokasi, kurikulum BTP lebih ditekankan pada kompetensi praktis (60%) dan didukung oleh teori (40%). Dalam tiga tahun pendidikan di Prodi BTP, mahasiswa diharuskan untuk terlibat di industri perkebunan minimal dua kali dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) masing-masing selama 3 bulan. Di akhir masa studi, mahasiswa diharuskan menyusun proyek akhir yang ditekankan kepada *improvement* dan *study case* yang terjadi di industri perkebunan. Kurikulum yang dikaji setiap empat tahun sekali diupayakan dapat memenuhi kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan di industri perkebunan. Kedekatan Prodi BTP dengan berbagai stakeholders di bidang perkebunan (perusahaan perkebunan dan asosiasi-asosiasi perkebunan) sangat menentukan kualitas kurikulum yang disusun. Proses pengkajian kurikulum yang dilakukan selama ini dengan melakukan pemantauan di lapangan dan melihat kebutuhan kompetensi di industri perkebunan untuk level jabatan yang akan dipenuhi oleh lulusan Prodi BTP.

Metode ini sebenarnya sudah cukup baik, meskipun demikian untuk mendapatkan kurikulum yang lebih tepat dan meningkatkan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran, diperlukan program penyusunan kurikulum yang melibatkan industri perkebunan secara aktif. Melihat perkembangan dunia perkebunan yang semakin pesat dengan kebutuhan SDM bidang perkebunan yang juga semakin meningkat baik dari sisi

kualitas maupun kuantitas, maka keterlibatan aktif industri perkebunan dalam penyusunan kurikulum sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas PBM di Prodi BTP.

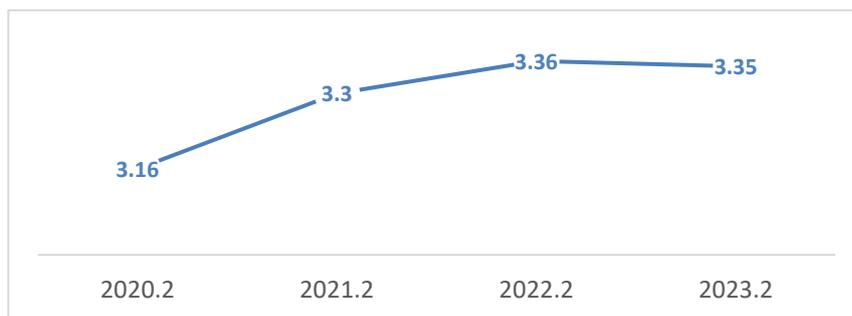
Di industri perkebunan, memang belum ada standar kompetensi yang disepakati oleh industri perkebunan maupun asosiasi-asosiasi bidang perkebunan yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum. Namun dengan kedekatan yang cukup erat antara Prodi BTP dengan industri perkebunan di semua komoditas, baik BUMN maupun Perusahaan Perkebunan Swasta, serta berbagai asosiasiasosiasi perkebunan, seperti Ikatan Ahli Gula Indonesia (IKAGI), Gabungan Pengusaha Perkebunan Indonesia (GPPI), Forum Perkebunan Nusantara (FPN) dan lain sebagainya, akan sangat membantu dalam penyusunan standar kompetensi bidang perkebunan yang selanjutnya dapat menjadi acuan dalam penentuan kurikulum Prodi BTP disamping juga sertifikasi profesi di bidang perkebunan.

2. Proses Belajar Mengajar

Kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah institusi Pendidikan dan program studi. Proses ini terkait dengan pengajar, sistem pengelolaan belajar mengajar, sarana dan pra sarana pendukung proses belajar mengajar, penjadwalan, dll. Salah satu indikator dari kelancaran proses tersebut adalah konsistensi kehadiran dosen di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya atau di awal semester atau tahun ajaran. Beban mengajar seluruh dosen pada dasarnya telah ditentukan selama satu semester, yaitu maksimal 16 kali pertemuan per semester. Karena kurangnya disiplin dosen di satu sisi serta serta pengawasan pengelola akademik di sisi lainnya, maka jam mengajar dosen dalam satu semester kurang dari jumlah yang telah ditentukan, yaitu rata-rata 12,6 kali pertemuan tiap semester. Kondisi tersebut di atas terjadi karena lemahnya sistem pengawasan sehingga ketidakhadiran dosen tidak dapat terpantau secara lebih dini. Untuk itu diperlukan sistem pengawasan yang lebih baik. Apabila dosen telah melaksanakan pengajaran, maka diwajibkan melaporkan atau menjelaskan kegiatan mengajar pada saat itu. Silabus yang sudah diajarkan, monitoring kehadiran dll, divalidasi oleh prodi, pengelola akademik maupun mahasiswa. Untuk itu diperlukan *Standar Operating Procedure (SOP)* yang jelas dan implementatif. Disamping tingkat kehadiran dosen, efektifitas kegiatan belajar mengajar juga harus melihat tingkat kehadiran mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan sebesar 80,6 %. Untuk dapat mengikuti ujian, mahasiswa disyaratkan untuk hadir

minimal 75% dari semua kegiatan perkuliahan. Data tersebut menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif rendah, mendekati syarat minimum kehadiran mahasiswa. Metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen selama ini masih terbatas pada metode auditori yaitu metode pengajaran satu arah, dimana keaktifan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen kurang. Sehingga mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk membangun pengetahuannya sendiri, mereka tidak terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah. Di samping itu mahasiswa juga tidak termotivasi untuk mengakses referensi terkini selain yang direkomendasikan atau diberikan oleh dosen di kelas. Kualitas lulusan juga menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM).

Untuk melihat kualitas lulusan tersebut, BTP menggunakan beberapa parameter yang harus diperhatikan antara lain: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan, rata-rata lama studi lulusan dan waktu tunggu rata-rata lulusan untuk bekerja. Nilai rata-rata IPK lulusan dari tahun 2020/2021 s.d 2023/2024 tersaji di Gambar 2.



Gambar 2. Rerata IPK Lulusan

Lama studi rata-rata pada 4 tahun terakhir menunjukkan angka 3,1 tahun. Rata-rata pengerjaan proyek akhir mahasiswa adalah 3 bulan ditambah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat selama 1 bulan. Sistem PKL dan Proyek Akhir serta Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada waktu yang hampir bersamaan terkadang membuat mahasiswa lewat batas waktu pelaporan sehingga berpengaruh kepada waktu studi mahasiswa yang lebih lama. Waktu tunggu mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan masih cukup baik. Rata rata 65 % lulusan sudah diterima bekerja di industri perkebunan sebelum upacara wisuda. Beberapa lulusan bahkan diterima ketika masa Praktek Kerja Lapangan. Untuk mengembangkan lebih lanjut, maka diperlukan pemahaman tentang lokasi peluang kerja bidang perkebunan, sehingga mahasiswa cukup siap untuk berperan dalam pembangunan perkebunan.

Dilihat dari analisis diatas, menunjukkan kualitas sistem pembelajaran di Politeknik LPP dan Prodi BTP masih rendah. Kinerja tenaga pengajar maupun kultur

pembelajaran mahasiswa yang masih rendah disebabkan belum adanya mekanisme dan sistem (SOP) yang berorientasi kepada mutu. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan akademik. Akibatnya tidak bisa diterapkan sistem *reward and punishment* yang tegas yang berimbas kepada lulusan yang dihasilkan. Meskipun demikian, dengan kerjasama yang erat antara Politeknik LPP dan BTP dengan Industri Perkebunan, membuat lulusan BTP memiliki kompetensi yang spesifik dan sangat relevan dengan kebutuhan di industri perkebunan tersebut

3. Aspek Penelitian dan Layanan

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana akademik di bidang penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat. Di masa yang akan datang pengabdian masyarakat diarahkan membantu masyarakat untuk lebih memahami dunia usaha dan dunia industri perkebunan guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumberdaya lokal dan meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi lain yang relevan. Meneliti dan menulis merupakan salah satu tugas intelektual seorang akademisi. Banyak manfaat yang diperoleh apabila dosen melakukan penelitian dan penulisan, baik dalam bentuk artikel untuk diterbitkan dalam jurnal maupun penulisan buku. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan kompetensi dosen dan kredibilitas atau reputasi dari dosen itu sendiri maupun di institusi perguruan tinggi tempat dosen mengajar. Sedangkan manfaat yang lebih besar adalah sumbangan bagi dosen tersebut kepada perkembangan dunia ilmu pengetahuan. Jumlah penelitian dirasakan masih jauh dari ideal. Dari hasil evaluasi dosen yang melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat mayoritas masih berasal dari satu program studi.

Disamping itu antusiasme untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat masih dipacu oleh penawaran-penawaran dana hibah baik dari Kopertis maupun DP2M DIKTI. Sedangkan untuk mendapatkan dana hibah tersebut melewati sistem kompetisi yang tidak mudah. Institusi perlu melakukan pengkajian, apakah bila disediakan dana dan dikompertisikan secara intern saja akan lebih memacu antusiasme dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mayoritas masih dilaksanakan dalam taraf melakukan penyuluhan.

Keterlibatan mahasiswa pada pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga masih rendah. Kultur mahasiswa Politeknik LPP yang berorientasi kepada kegiatan praktis di perusahaan perkebunan membuat ketertarikan mahasiswa untuk terlibat pada kegiatan yang bersifat penelitian menjadi rendah. Dengan demikian

dosen Politeknik LPP, khususnya dosen BTP ditantang untuk dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang bersifat praktis dan aplikatif di lapangan.

Dengan kedekatan BTP dengan industri perkebunan membuat potensi penelitian yang bersifat praktis ini sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga pengajar di BTP. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) belum pernah membuat jadwal bagi staf pengajar untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, kegiatan hanya ditawarkan bagi staf pengajar yang bersedia, sehingga banyak staf pengajar yang lebih memilih kegiatan lain, kurang adanya benang merah antara pengabdian masyarakat dengan kompetensi secara sistemik membuat staf pengajar merasa tugasnya di pengajaran kurikuler kurang terdukung dengan kegiatan yang dilakukan. Penelitian juga belum dapat dilaksanakan secara optimal karena membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, kolaborasi yang dilakukan staf pengajar dengan mahasiswa untuk melakukan penelitian masih sangat minimal. Dari analisis di atas dapat disimpulkan akar masalahnya adalah kurangnya kualitas pengelolaan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat.

4. Tenaga Akademik

Dosen pengajar terpilah menjadi: dosen tetap, dosen tidak tetap dari BTP, dan dosen tidak tetap dari luar BTP. Jumlah dosen tetap BTP adalah 9 orang dengan jabatan fungsional 4 asisten ahli dan 5 Lektor. Pendidikan terakhir dosen tetap yang memiliki keahlian sesuai dengan Program Studi yaitu 8 orang S2. Dosen tetap yang memiliki keahlian di luar Program Studi yaitu 1 orang S2 dan 1 orang studi lanjut S3. Untuk dosen tidak tetap dari luar Prodi, disyaratkan bila mata kuliah dasar keilmuan berasal dari akademisi, sedangkan untuk mata kuliah inti Prodi diampu oleh praktisi. Dosen praktisi merupakan praktisi perkebunan yang telah purna tugas dan masih aktif di industri perkebunan. Para pengajar tamu merupakan sumber pengetahuan praktek bagi para mahasiswa, disamping sebagai sarana penjamin kedekatan antara Prodi BTP dan para pelaku industri perkebunan.

Rasio dosen dan mahasiswa penting artinya bagi kelancaran menunjukkan rerata rasio antara jumlah dosen dengan mahasiswa, sebesar 1: 30. Hal tersebut menunjukkan rasio telah mencukupi dari standard yang ada. Penambahan jumlah dosen secara proporsional dan berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa tentu tidak mudah, mengingat beban SDM yang sudah barang tentu akan meningkat dan semakin memberatkan biaya operasional. Untuk itu salah satu solusi yang layak adalah

melalui peningkatan kompetensi mengajar (*teaching skills*) bagi para dosen agar dapat melaksanakan PBM dengan lebih baik dengan jumlah mahasiswa yang lebih banyak. Para dosen di masa mendatang diharapkan mampu menerapkan metode-metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif

5. Tenaga Non Akademik

Staf pendukung yang terlibat dalam proses akademik terdiri atas tenaga administrasi, asisten dan laboran praktikum, perpustakaan, kebersihan dan keamanan. Kualifikasi tenaga pendukung mulai dari lulusan SMA hingga S2. Terbatasnya tenaga non akademik ini mengakibatkan beberapa program rutin kurang dapat berjalan baik dan pelayanan kepada mahasiswa menjadi kurang. Penilaian Tenaga non akademik terhadap beban kerja yang ada, terkait kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan/tugas rutin sehari-hari. Untuk tetap menjaga organisasi yang ramping namun tingkat pelayanan ditingkatkan maka perlu sistem manajemen pelayanan yang lebih baik. Jumlah tenaga non akademik yang terbatas, ditambah dengan deskripsi pekerjaan yang belum jelas untuk setiap posisi mengakibatkan sering terjadi tumpang tindih kewenangan. Hal ini sangat merugikan baik bagi organisasi maupun mahasiswa dengan tidak jelasnya penanggungjawab untuk setiap kegiatan. Dengan melihat hal tersebut, perlu disusun deskripsi pekerjaan untuk setiap posisi.

Pengembangan Tenaga non akademik juga sangat penting dalam pengelolaan Prodi BTP. Tenaga non akademik ini memiliki peranan penting sebagai ujung tombak pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya staf non akademik melaksanakan tugas pekerjaannya sehari – hari lebih secara konvensional, manual dan belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Hasil survey menunjukkan masih rendahnya penilaian mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi para staf non akademik, serta masih rendahnya tingkat penguasaan para staf non akademik terhadap kompetensi di bidang IT. Pada tahun 2016 jumlah tenaga pendukung 54 orang (7 orang tenaga administrasi, 39 orang asisten, laboran, teknisi, dan operator, 2 orang perpustakaan, dan 6 orang kebersihan dan keamanan).

6. Sarana dan Prasarana

Saat ini Prodi BTP mempunyai sarana dan prasarana fisik berupa gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, perkantoran yang berada pada satu lokasi, sedangkan kebun praktek terpadu berada 7 km dari kampus. Selain itu ditunjang dengan perangkat

keras dan lunak, berupa bahan-bahan bacaan, komputer berikut programnya, keuangan, peraturan-peraturan, kurikulum, dan perpustakaan.

Kebun praktek Wedomartani dan Krajan serta BLK Rangkasbitung perlu di-*upgrade* sehingga penggunaannya dalam proses pembelajaran optimal. Pembentuka TEFA di ketiga kebun praktek ini sangat dibutuhkan untuk menunjang tercapainya keunggulan spesifik Prodi BTP serta produk unggulan yang dihasilkan oleh mahasiswa BTP.

Prodi BTP memiliki 4 laboratorium yang dikelola oleh Kepala Laboratorium dibantu oleh Laboran. Praktikum mata kuliah dilaksanakan di laboratorium dan di kebun praktek sesuai dengan kebutuhan. Kebun praktek Krajan yang berjarak kurang lebih 7 km digunakan untuk praktek budidaya tanaman kelapa sawit, kopi dan kakao, serta Kebun Praktek Wedomartani berjarak kurang lebih 10 km dari Politeknik LPP, digunakan mahasiswa untuk praktek teknis budidaya dan pengelolaan tanaman Tebu. Kebun` praktek juga dilengkapi Green house yang digunakan di acara praktik Dasar ilmu pertanian (Agronomi, Ekofisiologi Tanaman, pembibitan tanaman perkebunan (kopi, kakao, kelapa sawit dan tebu) . Prodi BTP juga memanfaatkan kebun BLK Rangkas Bitung sebagai sarana untuk belajar dan praktek pengelolaan teknis budidaya tanaman Kelapa Sawit.

B. Situasi Eksternal

Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) merupakan pendidikan tinggi jalur vokasi dengan konsentrasi pada bidang perkebunan. Bidang perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit, gula, karet, teh, kopi dan kakao merupakan penyokong utama perekonomian Indonesia, yang memiliki reliabilitas yang tinggi terhadap krisis ekonomi. Pemerintah juga menyadari peran penting perkebunan, dengan menjadikannya salah satu sektor penting dalam Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) tahun 2011 – 2025, yaitu sektor Agroindustri. Komoditas perkebunan tersebut hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, kelapa sawit di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, gula di Sumatera dan Jawa, Karet di Sumatera, Kalimantan dan Jawa, teh di Sumatera dan Jawa serta kopi dan kakao di Sumatera dan Jawa. Hal ini juga tercermin di dalam koridor ekonomi yang menjadi cakupan MP3EI. Posisi industri perkebunan Indonesia di kancah dunia juga menunjukkan peranan yang sangat penting. Indonesia merupakan produsen terbesar dunia *Crude Palm Oil* (CPO) dari kelapa sawit, dan juga produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand. Sedangkan produk kopi, teh dan kakao, Indonesia memiliki varietas-varietas yang menjadi unggulan di dunia dan telah menjadi *heritage* dunia sejak jaman kolonial. Kondisi ini akan semakin meningkat mengingat perkembangan industri

perkebunan yang semakin pesat, khususnya pada komoditas kelapa sawit dan karet. Luas lahan perkebunan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dari semua komoditas perkebunan, hanya komoditas gula yang belum menunjukkan kinerja memuaskan. Indonesia masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gula untuk konsumsi dalam negeri. Di sisi lain, pabrik gula yang sebagian besar berada di pulau Jawa mengalami kendala lahan tebu yang semakin menipis. Dunia perkebunan menuntut kebutuhan SDM bidang perkebunan yang semakin meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. BTP menjadi salah satu prodi penyedia kebutuhan SDM di bidang teknis dan pengelolaan budidaya tanaman tebu, kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan teh.

BAB IV

SASARAN DAN TARGET PROGRAM STUDI

A. Akademik

Sasaran dan target BTP secara umum harus dapat menggambarkan kinerja dalam 5 tahun ke depan. Target – target setrategis tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuatan renstra pada setiap tahapan berikutnya. Target strategis BTP di tahun 2024 diantaranya:

1. Akreditasi BTP Unggul
2. Peningkatan kompetensi soft skill mahasiswa melalui program Bina Mental Fisik dan Disiplin (Bintalfisdiskom) dan Character Building
3. Penguatan kompetensi hard skill teknis budidaya tanaman perkebunan melalui sertifikasi BNSP
4. Peningkatan kompetensi berbahasa Asing (Inggris)
5. Penguatan kurikulum berbasis RPL
6. Pengembangan dan Penguatan TEFA
7. Peningkatan serapan lulusan di industry
8. Peningkatan jumlah dosen industry dalam kegiatan PBM

B. Kemahasiswaan dan Kerjasama

1. Meningkatkan dan memperluas MoU dengan industry dalam dan luar negeri
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non akademik
3. Melaksanakan dan memperkuat tracer study bagi alumni
4. Memperkuat kolaborasi penelitian dan kerjasama Magang rekrut dengan industri

BAB V

PENUTUP

Pencapaian visi, misi, dan tujuan Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) Politeknik LPP dapat terlaksana dengan baik dengan memperhatikan Renstra Prodi BTP. Renstra prodi tersebut mencakup indikator kinerja, dan evaluasi diri melalui analisis internal maupun eksternal. Renstra Program Studi BTP Politeknik LPP tahun 2021-2025 menjadi landasan dan dasar dalam dalam proses pengambilan kebijakan di lingkungan program studi BTP. Agar proses pengambilan kebijakan sesuai dengan renstra, maka sasaran dan program yang ada di renstra harus dilengkapi dengan target-target indikator kinerja untuk mengevaluasi keberhasilan program-program yang tercantum di dalam renstra ini dan kegiatan kegiatan yang diperlukan dalam rangka menjalankan program-program tersebut